



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Tribun Jogja

Hari: Senin

Tanggal: 18 Mei 2026

Halaman: 1

tribunjogja.com

HARIAN PAGI Tribun Jogja

SPRIT BARU DIY-JATENG

Tribunnews.com
SENIN KLIWON

• ECERAN Rp3.000 • LANGGANAN Rp83.000 • INFO IKLAN - LANGGANAN: 0851 021 22000 0274-556791

Dari Pilah Sampah ke Rumah Layak, Jogja Bangun Peradaban Lingkungan



TINJAU - Wali Kota Yogyakarta, Hasto Wardoyo, saat meninjau lokasi bedah rumah, Minggu (17/5).

"INI menjadi bukti bahwa sampah kalau dipilah dengan baik bisa membawa berkah bagi masyarakat. Maka saya minta masyarakat terus memblaskan memilah sampah dari rumah tangga," ujar Wali Kota Yogyakarta, Hasto Wardoyo.

Kalimat itu sederhana, tetapi membawa pesan yang lebih luas daripada sekadar ajakan memilah sampah. Di dalamnya ada cara pandang baru tentang pembangunan kota: bahwa lingkungan bukan urusan pinggiran, melainkan bagian utama dari kesejahteraan warga. Sampah bukan akhir dari sesuatu yang tidak berguna, melainkan awal dari



nilai baru jika dikelola dengan kesadaran, teknologi, dan gotong royong.

Dalam perspektif inilah program bedah rumah Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta memperoleh makna yang lebih dalam. Ia tidak hanya memperbaiki rumah warga kurang mampu, tetapi juga memperlihatkan arah pembangunan kota yang semakin berpihak pada lingkungan. Rumah yang dibangun bukan hanya harus layak dihuni, tetapi juga sedapat mungkin menjadi bagian dari ekosistem pembangunan yang lebih ramah lingkungan.

Pada bedah rumah bagi Dwi Wulandari di Kampung Kelangan, Pandeyan, Umbulharjo, serta Emiliana Budi Winarti di Ngampilan, tampak satu pesan penting: pembangunan sosial dapat berjalan beriringan dengan kepedulian ekologis. Bantuan dari Persero BPR Bank Jogja dan Baznas Kota Yogyakarta menunjukkan wajah gotong royong kelembagaan. Sementara, penggunaan genteng berbahan limbah daur ulang dari PT JOS menunjukkan bahwa kepedulian lingkungan bisa masuk sampai ke atap rumah warga.

● ke halaman 11



Dari Pilah Sampah

• Sambungan Hal 1

Di sinilah MasJOS menemukan relevansinya. MasJOS, atau Masyarakat Jogja Olah Sampah, bukan semata program teknis pengelolaan sampah. Ia adalah gerakan perubahan perilaku. Warga diajak melakukan lima langkah sederhana: memilah sampah sesuai jenis, membawa sampah anorganik ke bank sampah, mengolah sampah organik, menghabiskan makanan, dan menggunakan wadah berulang.

Lima langkah itu tampak kecil, tetapi jika dilakukan bersama, dampaknya besar. Target pengurangan sampah hingga 70 persen dari skala rumah tangga tidak mungkin dicapai hanya dengan armada pengangkut atau perluasan depo. Ia harus dimulai dari dapur, halaman, meja makan, dan kebiasaan sehari-hari.

Genting berbahan limbah daur ulang dalam program bedah rumah ini menjadi contoh konkret bagaimana prinsip MasJOS bergerak lebih jauh. Sampah plastik, botol bekas, kemasan minuman, dan bungkus saset yang biasanya dianggap pengganggu lingkungan, kini diolah menjadi material bangunan yang kuat, aman, dan berguna. Bahkan material tersebut disebut telah diuji, terverifikasi, memiliki daya tahan, mampu meredam panas, mengurangi suara hulan, dan bergaransi hingga 10 tahun.

Artinya, sampah tidak berhenti sebagai masalah. Ia masuk ke dalam siklus baru: dipilah warga, dibeli oleh pelaku pengolahan, diproses menjadi material,

lalu kembali kepada masyarakat dalam bentuk rumah yang lebih layak dan nyaman. Inilah ekonomi sirkular dalam bentuk yang paling bumi.

Pembangunan berwawasan lingkungan memang tidak selalu harus dimulai dari proyek besar. Kadang ia dimulai dari keberanian mengubah cara pandang. Jika selama ini sampah dianggap beban, MasJOS mengajarkan bahwa sampah adalah tanggung jawab sekaligus potensi. Jika selama ini bedah rumah dipahami sebagai urusan bantuan sosial, inovasi ini memperluas maknanya menjadi ruang kolaborasi antara kesejahteraan, lingkungan, dan teknologi daur ulang.

TRC MasJOS

Di sisi lain, kehadiran Tim Reaksi Cepat MasJOS untuk menjemput sampah spesifik seperti kasur, perabot, atau ranting pohon juga menunjukkan bahwa Pemkot Yogyakarta tidak hanya meminta warga berubah, tetapi menyediakan sistem pendukung. Gerakan lingkungan tidak bisa hanya berupa imbauan. Ia harus disertai layanan, edukasi, pengawasan, dari kemudahan bagi masyarakat.

Keterlibatan bank sampah, warga, Bhabinkamtibmas, Babinsa, lembaga sosial, BUMD, Baznas, hingga pelaku usaha pengolahan limbah menunjukkan bahwa pembangunan lingkungan adalah kerja kolektif. Tidak ada satu pihak yang bisa menyelesaikan persoalan sampah sendirian. Pemerintah memimpin gerakan, masyarakat mengubah perilaku, dunia usaha menghadirkan inovasi, dan lembaga sosi-

al memperkuat keberpihakan kepada warga yang membutuhkan.

Dalam konteks Kota Yogyakarta, pendekatan ini menjadi sangat penting. Kota yang bertumpu pada kenyamanan, budaya, pendidikan, dan pariwisata tidak bisa mengabaikan kebersihan lingkungan. Kota yang ingin sehat harus dimulai dari rumah yang sehat. Kota yang ingin bersih harus dimulai dari keluarga yang mau memilah sampah.

Bedah rumah ramah lingkungan ini karena itu bukan sekadar cerita tentang dua rumah yang direnovasi. Ia adalah pasemon pembangunan: bahwa masa depan kota dibangun dari hal-hal yang tampak sederhana, dari sampah yang dipilah, dari genting yang dipasang, dari keluarga yang mendapat hunian layak, dan dari gotong royong yang terus dijaga.

MasJOS memberi pelajaran bahwa lingkungan bukan hanya tentang membuang lebih sedikit, tetapi juga tentang menciptakan manfaat lebih banyak. Sampah yang dikelola bisa menjadi berkah. Rumah yang diperbaiki bisa menjadi lebih sehat. Warga yang dibantu bisa hidup lebih layak. Kota yang bergerak bersama bisa menjadi lebih bersih, nyaman, dan berkelanjutan.

Pada akhirnya, pembangunan ramah lingkungan bukan hanya tentang teknologi daur ulang, tetapi tentang kesadaran kolektif. Dan di Yogyakarta, kesadaran itu sedang ditumbuhkan melalui cara yang sangat dekat dengan jiwa rakyat: gotong royong, kepedulian, dan laku sederhana dari rumah masing-masing. (*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005